

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan
Akuntansi
(Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)

(Skripsi)

Oleh

Muhamad Yoga Febrianto



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

ABSTRACT

Effect of Motivation on Student's Interests Following the Accounting Profession (Studies in Accounting Student State And Private Universities In Lampung)

By

Muhamad Yoga Febrianto

The purpose of this study is to prove empirically the influence of motivation on student interest in accounting following the accounting profession education. Motivational variables in this study described the motivation quality, career motivation, economic motivation, social motivation and motivation degree.

Respondents in this study were accounting students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, Bandar Lampung University, Malahayati University and Muhammadiyah University already taken auditing, samples was determined by 100 respondents who expected to represent the entire study population. Data were analyzed using multiple regression analysis with SPSS 17.0 software, as well as the t statistical test of hypothesis testing.

The study says that overall the existing variable is motivation quality, career motivation, economic motivation, social motivation and motivation degree statistically and individually affect positively the educational interests of students following the accounting profession accounting.

Keywords: Interest, motivation quality, career motivation, economic motivation, social motivation and motivation degree, Accounting Profession.

ABSTRAK

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)

Oleh

Muhamad Yoga Febrianto

Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Variabel motivasi dalam penelitian ini diuraikan menjadi motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi gelar.

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro yang sudah mengambil mata kuliah auditing, sampel ditentukan sebesar 100 responden yang diharapkan bisa mewakili seluruh populasi penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda dengan software SPSS 17.0, serta uji statistik t sebagai uji hipotesis.

Hasil penelitian menyebutkan bahwa keseluruhan variabel yang ada yaitu motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi gelar secara statistik dan secara individual berpengaruh secara positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Kata Kunci : Minat, motivasi kualitas, motivasi karier, motivasi ekonomi, motivasi sosial dan motivasi gelar, Pendidikan Profesi Akuntansi .

**Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti
Pendidikan Akuntansi**

(Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)

Oleh

Muhamad Yoga Febrianto

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA EKONOMI

Pada

Jurusan Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2016

Judul Skripsi : **PENGARUH MOTIVASI TERHADAP MINAT MAHASISWA UNTUK MENGIKUTI PENDIDIKAN AKUNTANSI (Studi pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Muhamad Yoga Febrianto**

No. Pokok Mahasiswa : 1111031067

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Akt.
NIP 19730723 199903 1 002

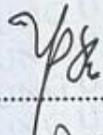
Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.
NIP 19740826 200812 2 002

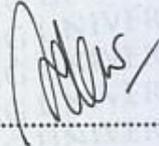
2. Ketua Jurusan Akuntansi

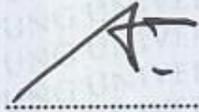
Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt.
NIP 19620612 199010 2 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

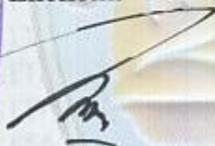
Ketua : **Dr. Yuliansyah, S.E., M.S.A., Akt.** 

Sekretaris : **Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak., Akt.** 

Penguji Utama : **Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt., CA.** 

2. Dekan Fakultas Ekonomi




Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si.
NIP 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Juni 2016**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhamad Yoga Febrianto

NPM : 1111031067

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh motifasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan akuntansi (Studi pada mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)” adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain. Semua tulisan yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil penjiplakan atau dibuat oleh orang lain , maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 juni 2016
METERAI
TEMPEL
E9079ADF652789823
5000
LWARI RIBU RUPIAH



Muhamad Yoga Febrianto

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Bandar Lampung tanggal 17 Februari 1993 sebagai putri kedua dari tiga saudara. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak di TK Shandi Putra Telkom, Bandar Lampung tahun 1999. Dilanjutkan dengan pendidikan dasar di SD Negeri 2 RawaLaut Teladan Bandar Lampung dan lulus tahun 2005. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 1 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat atas di SMA Negeri 1 Bandar Lampung hingga lulus pada tahun 2011. Penulis terdaftar sebagai mahasiswi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung pada tahun 2011.

MOTTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216.)”

“In the end, the love you take is equal to the love you make.”

(Paul McCartney)

"All the world is birthday cake, so take a piece, but not too much."

(George Harrison)

“Never forget what you are, for surely the world will not. Make it your strength. Then it can never be your weakness. Armour yourself in it, and it will never be used to hurt you.”

(Tyrion Lannister)

PERSEMBAHAN

*Puji syukur kepada Allah SWT Yang Maha Pengasih dan
Maha Penyayang,
Karya ini kupersembahkan kepada:*

*Papa & Mama, yang selalu memberikan cinta dan kasih,
dukungan, doa, serta pelajaran dan didikannya.*

*Kakakku tercinta Januar Hari Eka Saputra, S.H. & Adikku
tercinta Muhamad Yogi Febriadi, S.E. yang selalu
memberikan semangat, doa dan motivasi.*

*Seluruh keluarga besar,
Sahabat-sahabat dan Almamater tercinta jurusan
Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas
Lampung.*

SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan semua ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motifasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)” sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini. Secara khusus, penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hi. Satria Bangsawan, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Farichah, S.E., M.Si., Akt. sebagai Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Ibu Yuztitya Asmaranti, S.E., M.Si. sebagai Sekertaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Yuliansyah S.E., M.SA., Akt. sebagai dosen Pembimbing Utama, terima kasih atas bimbingan, masukan, arahan dan nasihat yang telah diberikan selama proses penyelesaian skripsi.

5. Ibu Ade Widiyanti, S.E., M.S.Ak. sebagai dosen Pembimbing Kedua, yang telah memberikan bimbingan, arahan, bantuan dan saran-sarannya selama proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak Kiagus Andi, S.E., M.Si., Akt. selaku dosen Penguji, atas masukan, arahan, dan nasihat yang telah diberikan untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Ibu Retno Yuni Nur Susilowati, S.E., M.Sc., Akt. selaku Pembimbing Akademik, yang telah memberikan waktu, saran dan masukan selama penulis menjadi mahasiswa.
8. Seluruh Dosen dan Karyawan di Jurusan Akuntansi atas semua bimbingan, pengajaran, pelayanan, dan bantuan yang telah diberikan.
9. Mamaku tercinta Rustini dan papaku tercinta Muhamad Sugiyono. yang tiada henti memberi motivasi, tiada lelah menunjukkan arah, dan tiada lupa memanjatkan doa. Kedua sosok yang menjadi pahlawan, panutan, dan teladan.
10. Kakakku tercinta Januar Hari Eka Saputra, S.H. dan Adikku Muhamad Yogi Febriadi, S.E. yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan.
11. Untuk Ayu Yanuaraisya, S.E. sebagai Penyemangat , teman , sahabat , adik , tempat berbagi cerita , orang yang selalu mendukung saya , memberikan motifasi dan tempat untuk saya curhat , dimulai dari SMP dan di pertemukan saat SMA hingga sampai selesainya skripsi ini terus bersama saya dan bersama-sama mengukir cita-cita masing-masing.
12. Sahabat-sahabatku cipika-cipiki Pertiwi Agutina, S.ip. Cecilia Ariani, S.H. Fidyah Junisa, S.E. Rizka Indira, S.K.G. Mia Respani, S.H. Arizky Ramadhini, S.E. M. Dwitya Agung Putra, S.H. Yudhi Haprinaldi, S.E. Terima kasih atas

kebersamaan yang telah terjalin selama ini. Semoga persahabatan ini akan terus terjalin hingga habis nafas berhembus.

13. Bebey-bebey Makel: Rido, Boga, Juna, Enyeng, Alif, Jaka, Andin, Wawan, Ucok, Vito, Veriza, Fajar, Imam, Eja, Bahar, Kentang, Kuang, dan Dion. Terima kasih atas kebersamaan, Support, doa, semangat dan kesabarannya selama perkuliahan ini. Semoga persahabatan ini tidak terputus sampai di sini saja.
14. Teman-teman Akuntansi: Sinta, Deri, Vianna, Etenk, Grace, Oneng, Ses Trisa, Anun, Lenya, Nayunse, Lugur, Dinda, Mpit, PS, Okti, Agung, Farah, Bedi, Mae, Aulia, Notoni, Rara, Cinta, Bubu dan lainnya yang tidak dapat disebut satu per satu atas kebersamaan dan kenangan-kenangan indah yang telah diberikan.
15. Teman satu bimbingan Rachmad Rizky, Baharudin, Riris dan Lugur, yang sudah memberikan semangat dan berjuang bersama – sama selama bimbingan.
16. Seluruh staff karyawan Pak Sobari, Mpok Nurul Aini, Mas Yana, Mas Leman, Mas Yogi, Mbak Sri, Mbak Leny , dan Mbak Tina di Jurusan Akuntansi dan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
17. Sahabat Vespa Family Lampung Vai, Bang Rendy, Bang Jiad , Mengeng , Duta , Satya , Aji Jegel , Anggi , Kevin , Bang Puja , Dayat , Adi dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.
18. Sahabat Borokokok Bung Ari , Eki , Bobby , Erik , Darvi , Prenanta , Nape , Edun , Aa Toni , Emon , Aldy Zaini , Andol , Duta , Iwo , dan yang tidak bisa saya sebutkan satu per satu.

19. Sahabat Grandcivic.com lampung Om ricky , Om Edwin , Om Galih , Om Arif , Om Eko Rolya , Om Iwan Randang , Om Joxsin , Om Riva , Om Adi Uban , Om Andi Betmen , Om Heri , Om iyut , Om Petek , Bang Resky , Bang Kagawa , Bang Aldo , Dana , Yoyo , Apri , Jepri , Ongki
20. Semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan terbaik atas segala bantuan yang telah diberikan, dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, April 2016

Penulis,

Muhamad Yoga Febrianto

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN	ii
ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan dan Batasan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
II. LANDASAN TEORI	
2.1 Teori Motivasi.....	10
2.2 Pengertian Minat	13
2.3 Pendidikan Profesi Akuntansi.....	19
2.3.1 Profesi Akuntan pendidik.....	24
2.3.2 Akuntan non pendidik	25
2.4 Penelitian Terdahulu	30
2.5 Model Penelitian	31
2.6 Hipotesis Penelitian	32
III METODE PENELITIAN	
3.1 Sampel Penelitian.....	37
3.2 Instrumen Variabel Penelitian.....	38
3.3 Metode Analisis Data	42
3.3.1 Statistik Deskriptif	42
3.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	42
3.4 Pengujian Hipotesis	43

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	45
4.1.1 Data dan Sampel	45
4.1.2 Uji Validitas dan Reliabilitas	47
4.2 Analisis Statistik Deskriptif	49
4.3 Uji Asumsi Klasik.....	49
4.4 Analisis Regresi Berganda	52
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	52
4.4.2 Uji Kelayakan Model	52
4.4.3 Uji Hipotesis (Uji $-t$).....	53
4.5 Pembahasan.....	56

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	60
5.2 Keterbatasan Penelitian	61
5.3 Saran.....	62

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel

	Halaman
2.1 Rangkuman Penelitian Terdahulu	30
4.1 Profil Responden	46
4.2 Hasil Perhitungan Validitas pada Seluruh Variabel.....	47
4.3 Hasil Perhitungan Reliabilitas Seluruh Variabel.....	48
4.4 Statistik Deskriptif	49
4.5 Hasil Uji Normalitas	50
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	46
4.7 Hasil Uji Autokorelasi	46
4.8 Model Summary ^b	52
4.9 Uji statistik F.....	53
4.10 Uji Hipotesis	53
4.11 Hasil Penelitian	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

Halaman

2.1 Model Penelitian 31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

1. Kuesioner penelitian
2. Input Validitas dan Reliabilitas (30 Responden)
3. Uji Validitas dan Reliabilitas
 - a. Variabel X1 Motivasi Kualitas
 - b. Variabel X2 Motivasi Karier
 - c. Variabel X3 Motivasi Ekonomi
 - d. Variabel X4 Motivasi Sosial
 - e. Variabel X5 Motivasi Gelar
 - f. Variabel Y Minat Mengikuti PPAk
 - g. Variabel X3 dan X4
 - h. Variabel Y
4. Statistik Deskriptif
5. Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda
6. Tabel Harga Kritik Product Moment
7. Tabel Uji F ($\alpha = 0.05$)
8. Tabel Uji t ($\alpha = 0.05$)
 - a. Variabel X1
 - b. Variabel X2
 - c. Variabel X3
 - d. Variabel X4
 - e. Variabel Y
9. Statistik Deskriptif
10. Uji Asumsi Klasik dan Regresi Berganda

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini akuntansi merupakan salah satu jurusan di fakultas ekonomi yang sangat diminati oleh mahasiswa. Menurut penelitian Basuki (1999) dalam Ariani (2004) menyebutkan bahwa rata-rata mahasiswa memilih jurusan akuntansi dilandasi oleh keinginan untuk menjadi profesional dibidang akuntansi, selain itu juga termotivasi dengan anggapan bahwa akuntan sangat dibutuhkan oleh perusahaan dan organisasi Indonesia atau secara global dimasa yang akan datang. Menurut Sundem 1993 (dalam Widyastuti, 2004) pendidikan akuntansi harus menghasilkan akuntan profesional sejalan dengan perkembangan kebutuhan akan jasa pada abad yang akan datang. Pendidikan akuntansi yang tidak menghasilkan akuntan yang profesional tidak akan laku di pasaran tenaga kerja.

Pada awalnya gelar akuntan diberikan hanya pada perguruan tinggi yang ditunjuk pemerintah saja, hal tersebut didasari atas Undang-undang No. 34 Tahun 1954 yang menyatakan bahwa gelar akuntan diberikan kepada lulusan perguruan tinggi negeri yang ditunjuk pemerintah atau perguruan tinggi negeri dan swasta yang memenuhi syarat untuk menghasilkan akuntan atas proses pendidikannya. Hal tersebut dianggap tidak adil bagi perguruan tinggi lainnya sehingga membuat

organisasi IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI) perlu untuk melihat dan meninjau ulang peraturan tersebut.

Pemerintah melalui Menteri Pendidikan kemudian mengeluarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor.179/U/2010 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk) untuk menggantikan Undang-undang No.34 Tahun 1954 tersebut yang menyatakan bahwa lulusan sarjana strata satu (S1) jurusan akuntansi berkesempatan menempuh Pendidikan Profesi Akuntansi di perguruan tinggi yang telah ditunjuk oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (DIKTI). Peraturan tersebut kemudian didukung oleh Nota Kesepahaman (MoU) yang ditandatangani oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nasional pada tanggal 28 Maret 2002 mengenai pengelolaan sistem dan penyelenggaraan pendidikan profesi akuntansi.

Dikeluarkannya peraturan tersebut maka pendidikan akuntansi di Indonesia memiliki pendidikan akuntansi berbasis profesi. Dengan dimulainya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) maka gelar akuntan tidak dimonopoli oleh perguruan tinggi tertentu saja yang diberihak istimewa oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dimana sekarang menurut data dari IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sudah ada 40 perguruan tinggi dan swasta yang memiliki izin mengadakan Pendidikan Profesi Akuntan (PPAk). Kemudian pada tanggal 3 Februari 2014 pemerintah melalui Menteri Keuangan menandatangani Peraturan Menteri

Keuangan(PMK)25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk mengganti ketentuan sebelumnya, KMK No. 331/KMK.017/1999 tentang Penyelenggaraan Pendaftaran Akuntan pada Register Negara. Peraturan tersebut dibuat agar menjadi *legal backup* profesi akuntan. Dimana dengan peraturan tersebut dibuat dapat membuat profesi akuntan di Indonesia semakin profesional untuk bersiap menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (*ASEAN Economic Community*) 2015.

Masyarakat Ekonomi ASEAN merupakan kesepakatan para pemimpin di Asia Tenggara untuk membentuk pasar tunggal pada akhir 2015. Hal tersebut disepakati agar daya saing Asean meningkat serta bisa menyaingi Cina dan India untuk menarik investasi asing. Pembentukan pasar tunggal yang diistilahkan dengan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) ini nantinya memungkinkan satu negara menjual barang dan jasa dengan mudah kenegara-negara lain diseluruh Asia Tenggara sehingga kompetisi akan semakin ketat. Masyarakat Ekonomi Asean tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional, seperti dokter, pengacara, akuntan dan lainnya. Disepekatinya Masyarakat Ekonomi Asean membuat akuntan asing dapat dengan mudah masuk dan berkarier di Indonesia, sehingga membuat pemerintah mengeluarkan peraturan terbaru yaitu Peraturan Menteri Keuangan (PMK)25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara untuk melindungi akuntan dalam negeri. PMK No.25/PMK.01/2014 tentang Akuntan Beregister Negara membuat lulusan akuntansi untuk mendapat gelar akuntansi harus memenuhi empat karakteristik yaitu: pertama, memiliki kompetensi. Akuntan

beregister negara haruslah melalui proses pendidikan, akumulasi pengalaman, serta lulus ujian sertifikasi kompetensi profesi dibidang akuntansi. Kedua, berpengalaman di bidang akuntansi. Ketiga, merupakan anggota asosiasi profesi akuntan dan yang terakhir telah teregistrasi bisa mendirikan kantor jasa akuntan (KJA) setelah memenuhi persyaratan. Kemudian UU No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik dimana pemerintah memberikan syarat-syarat tentang perizinan akuntan asing untuk berkarier diIndonesia. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut selain untuk melindungi akuntan dalam negeri dari kemungkinan banyaknya akuntan asing yang masuk juga untuk meningkatkan profesionalisme akuntan sehingga mampu bersaing secara global guna menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan dimulai tahun 2015.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) adalah beberapa universitas yang menyelenggarakan program pendidikan profesi akuntansi (PPAk) sesuai dengan SK DirektoratJendral Pendidikan Tinggi No.945/D/T/2003 tertanggal 7 Mei 2003. Hingga saat ini, PPAk Undip sudah menghasilkan 880 lulusan yang telah menjadi akuntan beregister. Tetapi, walaupun sudah menghasilkan banyak lulusan, pendidikan profesi akuntansi belum banyak diminati oleh lulusan S-1 akuntansi.

Penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006) yang meneliti tentang motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan perbedaan mahasiswa yang telah mengambil mata pelajaran auditing atau yang belum terhadap minat

mengikuti PPAk. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) yang meneliti tentang motivasi karier, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan, lama pendidikan terhadap minat mengikuti PPAk. Dari faktor-faktor motivasi tersebut, dalam penelitian ini akan meneliti beberapa motivasi yang dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi yaitu motivasi karier, motivasi ekonomi dan motivasi gelar.

Motivasi karier merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan pilihan karier yang lebih baik. Seseorang akan berusaha agar dapat meningkatkan kariernya dibidang akuntansi menjadi lebih baik lagi salah satunya dengan caramengikuti PPAk. Widyastuti (2004) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi karier merupakan faktor yang berpengaruh secara signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk. Begitu juga, dengan penelitian Benny dan Yuskar (2006) dan Lisnasari dan Fitriany (2008) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap minat mengikuti PPAk.

Motivasi ekonomi merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan penghasilan yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk berusaha mendapatkannya dengan cara mengikuti pendidikan profesi akuntansi agar mendapatkan penghasilan yang baik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Benny dan Yuskar (2006), dan Lisnasari dan Fitriany (2008) motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri sendiri agar mendapatkan suatu gelar resmi yang mendapatkan pengakuan dari negara dan masyarakat supaya dapat menjadi lebih profesional. Hal tersebut dapat menjadi dorongan untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Berdasarkan Penelitian yang dilakukan oleh Lisnasari dan Fitriany (2008) motivasi gelar tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mengikuti pendidikan profesi.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu dari objek penelelitianya itu tidak semua mahasiswa tetapi hanya mahasiswa S1 akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) karena ingin meneliti bagaimana minat mahasiswa akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) terhadap minat mengikuti pendidikan profesi akuntansi dan menggunakan peraturan-peraturan terbaru tentang profesi akuntansi. Berdasarkan uraian diatas menarik untuk dianalisa apakah motivasi karier, motivasi ekonomi dan motivasi gelar mempengaruhi minat mengikuti pendidikan profesi kuntansi, khususnya pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa S1 Akuntansi PTN dan PTS di Lampung)”**.

1.2 Perumusan dan Batasan Masalah

1.2.1 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas. Maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
2. Apakah motivasi karier berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
3. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
4. Apakah motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?
5. Apakah motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi?

1.2.2 Batasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai dengan harapan peneliti. Adapun ruang lingkup penelitiannya adalah:

- Subjek penelitian adalah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro.

- Penelitian ini dibatasi pada pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
2. Menganalisis pengaruh motivasi karier terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikutipendidikan profesi akuntansi.
3. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikutipendidikan profesi akuntansi.
4. Menganalisis pengaruh motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
5. Menganalisis pengaruh motivasi gelar berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi

1.3.2 Manfaat Penelitian

1.3.2.1 Manfaat Teoritis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris mengenai pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- Memberikan informasi dan referensi tambahan bagi institusi-institusi pendidikan menentukan langkah-langkah dalam meningkatkan minat

mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi dalam kaitannya dengan motivasi.

1.3.2.2 Manfaat Praktis

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai minat mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi.
- Bagi organisasi terkait (Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) dan bagi penelitian selanjutnya, diharapkan temuan-temuan dalam penelitian ini dapat memberi masukan untuk memahami lebih jauh mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teori Motivasi

Pengertian motivasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian motivasi adalah usahayang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya.

Menurut Azwar (2000), motivasi adalah rangsangan, dorongan ataupun pembangkit tenaga yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok masyarakat yang mau berbuat dan bekerja sama secara optimal dan melaksanakan sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Hasibuan (2008), motivasi berasal dari kata latin *movere* yang berarti dorongan atau pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerja sama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya dan upayanya untuk mencapai kepuasan. Pengertian motivasi menurut Wlodkowski (1985), adalah suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah dan ketahanan (*persistence*) pada tingkah laku tersebut. Sudah banyak pengertian dan teori tentang motivasi, tetapi yang terkenal adalah teori Maslow yang berpendapat bahwa manusia mempunyai 5 tingkatan atau hiarki kebutuhan yaitu meliputi:

1. Kebutuhan fisiologikal (*physiological needs*)
2. Kebutuhan rasa aman (*safetyneeds*)
3. Kebutuhan akan kasih sayang (*love needs*)
4. Kebutuhan akan penghargaan
5. Aktualisasi diri (*self actualization*)

Kemudian teori motivasi Herzberg dalam Handoko dan Reksohadiprojo (2006) mengenai teori 2 faktor yaitu:

1. Faktor motivasional atau intrinsik :antara lain ialah pekerjaan seseorang, keberhasilan yang diraih, kesempatan bertumbuh, kemajuan dalam karier dan pengakuan orang lain.
2. Faktor *hygiene* atau pemeliharaan: meliputi status seseorang pada sebuah organisasi, seperti hubungan seorang individu dengan atasannya dan atau rekan-rekan sekerjanya. Kebijakan organisasi, sistem administrasi dalam organisasi, kondisi kerja dan sistem imbalan yang berlaku.

Adapula teori yang dikemukakan oleh Douglas McGregor (1983) dalam Handoko dan Reksohadiprojo (2006) yaitu teori yang mengemukakan tentang dua pandangan manusia yaitu teori X (negatif) dan teori (positif). Menurut teori x (negatif) empat pengendalian yang dipegang manajer adalah:

1. Rata-rata pekerja itu malas, tidak suka bekerja dan kalau bisa akan menghindarinya.

2. Karena pada dasarnya tidak suka bekerja maka harus dipaksa dan dikendalikan, diperlakukan dengan hukuman dan diarahkan untuk pencapaian tujuan organisasi.
3. Rata-rata pekerja lebih senang dibimbing, berusaha menghindari tanggung jawab, mempunyai ambisi kecil, kemamuan dirinya di atas segalanya.

Kontras dengan pandangan negatif ini mengenai kodrat manusia ada empat teori Y (positif):

- a. Usaha fisik dan mental yang dilakukan oleh manusia sama halnya bermain atau istirahat.
- b. Rata-rata manusia bersedia belajar dalam kondisi yang layak, tidak hanya menerima tetapi mencari tanggung jawab.
- c. Ada kemampuan yang besar dalam kecedikan, kualitas dan daya imajinasi untuk memecahkan masalah-masalah organisasi yang secara luas tersebar pada seluruh pegawai.
- d. Pengendalian dari luar hukuman bukan satu-satunya cara untuk mengarahkan tercapainya tujuan organisasi.

Teori dari Vroom (1964) tentang *cognitive theory of motivation* menjelaskan mengapa seseorang tidak akan melakukan sesuatu yang ia yakini ia tidak dapat melakukannya, sekalipun hasil dari pekerjaan itu sangat dapat ia inginkan.

Menurut Vroom (1964) dalam Kambaton (2012), tinggi rendahnya motivasi seseorang ditentukan oleh 3 komponen yaitu:

1. Ekspektasi (harapan) keberhasilan pada suatu tugas.
2. Instrumentalis, yaitu penilaian tentang apa yang akan terjadi jika berhasil dalam melakukan suatu tugas (keberhasilan tugas untuk mendapatkan *outcome* tertentu).
3. Valensi, yaitu respon terhadap *outcome* seperti perasaan positif, netral, atau negatif. Motivasi tinggi jika usaha menghasilkan sesuatu yang melebihi harapan. Motivasi rendah jika usahanya menghasilkan kurang dari yang diharapkan.

Berdasarkan beberapa teori di atas relevan dengan penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh Maslow tentang 5 hirarki kebutuhan yaitu motivasi karier dan motivasi ekonomi berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan. Kemudian motivasi gelar berhubungan dengan kebutuhan akan penghargaan dan aktualisasi diri. Kemudian motivasi yang dikemukakan oleh Herzberg yaitu tentang teori 2 faktor, dalam penelitian ini motivasi karier dan motivasi gelar relevan dengan faktor motivasional atau intrinsik. Kemudian motivasi ekonomi relevan dengan faktor *hygiene* atau pemeliharaan.

2.2 Pengertian Minat

Pengertian minat dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Menurut Suryabrata (2002), definisi minat adalah “Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Minat pada dasarnya penerimaan akan

suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.

Minat merupakan kecenderungan yang dituju untuk memusatkan perhatian, meningkatkan aktivitas dan kegiatan kepada objek. Minat adalah suatu sikap atau produk dari pribadi individu yang terlihat dari kecenderungan kesukaan individu melakukan kegiatan. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Sukardi (Krisnadi, 2006: 16) yang mengemukakan bahwa : Minat merupakan suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu. Didalam suatu inventori minat akan mengidentifikasi proferensi anda terhadap orang, benda atau aktivitas lainnya. Minat adalah penting dalam mengambil pilihan terhadap suatu jabatan tertentu. Dalam suatu hal, anda mungkin akan merasa puas dengan sesuatu pekerjaan jika aktivitas kerja anda menarik hati anda.

Slameto (2003: 180), mengemukakan bahwa : Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat.

Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan

untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Pernyataan ini sejalan dengan Hurlock, dalam Widiyatmo (2011) bahwa : “Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan menimbulkan kepuasan bagi dirinya”.

Mengacu pada kutipan di atas tentang konsep minat, dapat dikemukakan bahwa salah satu faktor yang sangat mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi adalah faktor minat. Minat dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi mengikuti pendidikan profesi akuntansi, adanya minat dapat mendorong mahasiswa melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kependidikan secara sungguh–sungguh dan perasaan senang. Usaha sungguh–sungguh dan perasaan senang dapat mendukung tercapainya tujuan yang diinginkan.

Oleh karena itu, minat dalam diri individu sangat penting artinya bagi kesuksesan yang akan dicapai. Individu yang mempunyai minat terhadap suatu objek atau aktivitas berarti ia telah menetapkan tujuan yang berguna bagi dirinya sehingga ia akan cenderung untuk menyukainya. Dari sana kemudian, segala tingkah lakunya menjadi terarah dengan baik dan tujuan pun akan tercapai.

Minat harus dipelajari karena untuk mendapatkan atau mengerjakan sesuatu dengan perasaan senang tidak terjadi secara mendadak tetapi melalui suatu proses. Dapat dikatakan bahwa minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan dapat

mendukung kegiatan selanjutnya. Pendapat ini sejalan dengan pernyataan Slameto (2003: 180) yang mengemukakan bahwa “Minat terhadap sesuatu yang dipelajari mempengaruhi minat – minat baru”. Demikian pula dengan tenaga pendidik, minat menjadi tenaga pendidik akan timbul apabila ada kemauan untuk mempelajari dan mengetahui tentang tenaga pendidik.

Timbulnya minat dapat terjadi karena pengalaman – pengalaman menyenangkan sebelum atau sesudah belajar, namun dapat terjadi pula karena terpenuhinya fasilitas yang mendukung menjadi mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Uraian diatas dapat dikatakan bahwa diantaranya minat merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi tujuan yang akan dicapai. Kegiatan yang dilakukan tanpa didukung minat cenderung akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan atau sebaliknya.

Ada beberapa cara yang dapat membangkitkan minat seseorang. Seperti yang dikemukakan oleh S. Nasution dalam Sukalimantono (1996), yaitu:

1. Bangkitnya suatu kebutuhan (kebutuhan untuk menghargai keindahan, untuk mendapatkan penghargaan, dan sebagainya).
2. Hubungan dengan pengalaman yang lampau.
3. Beri kesempatan untuk mendapat hasil baik, “*nothing succeeds like succes*”. Untuk itu bahan pelajaran disesuaikan dengan kesanggupan individu.
4. Gunakan berbagai bentuk mengajar seperti diskusi, kerja kelompok, membaca, demonstrasi, dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti mendapatkan gambaran bahwa dengan membangkitkan suatu kebutuhan, menghubungkan dengan pengalaman dimasa lampau dapat membangkitkan minat seseorang. Sedangkan faktor penyebab munculnya minat ada dua faktor yaitu faktor individu dan faktor sosial seperti yang dikemukakan oleh dalam Krisnadi (2006: 17) yaitu:

1. Faktor pembawaan.

Merupakan pengaruh yang muncul dalam diri siswa secara alami, misalnya diakibatkan karena kematangan, kecerdasan, latihan, motivasi dan sifat pribadi. Setiap individu mempunyai tingkat kematangan serta kecerdasan yang berbeda sehingga minat yang muncul juga tidak sama antara individu satu dengan yang lain. Misalnya, seseorang yang mempunyai kecerdasan dibidang mata pelajaran ekonomi maka akan cenderung melakukan aktifitas dibidang kerja atau koperasi. Perbedaan kecerdasan tersebut terjadi karena setiap individu satu dengan yang lain mempunyai tingkat motivasi diri yang berbeda, sedangkan motivasi tersebut diperoleh melalui pengetahuan, pengalaman, atau pelatihan yang diikuti, akan tetapi ukuran minat belajar tersebut tergantung setiap individu.

2. Faktor sosial.

Merupakan pengaruh yang muncul diluar individu, misalnya diakibatkan karena kondisi keluarga, lingkungan, pendidikan, kondisi sosial dan ekonomi. Minat yang dipengaruhi oleh faktor sosial misalnya; ketika siswa hidup dalam masyarakat yang kesehariannya bersentuhan dengan padi

(mayoritas petani padi), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal kegiatan tersebut karena merasa menjadi bagian darinya, sebaliknya jika kesehariannya bersentuhan dengan ikan (mayoritar pekerja tambak), maka siswa cenderung ingin tahu dan mengenal lebih dalam mengenai perikanan. Jadi apabila siswa mempunyai latar belakang keluarga atau masyarakat yang beroperasi dibidang perikanan, maka minat belajar muatan lokal budidaya perikanan tersebut juga akan muncul dengan sendirinya.

Menurut Crow and Crow (dalam Mahmud, 2010) bahwa ada 3 faktor yang menimbulkan minat seseorang yaitu:

1. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
2. Faktor motif sosial, timbulnya minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berada.
3. Faktor emosional, faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Menurut Ginting (2005) mengungkapkan bahwa definisi minat sebagai kesukaan terhadap sesuatu yang dapat berjalan seiring waktu sehingga berjalan dengan baik dan dengan terarah pada kegiatan yang merupakan suatu hal yang menjadi hobi seseorang tersebut. Minat disini bertujuan sebagai penggerak untuk melakukan kegiatan menyenangkan hati seseorang yang menyukainya sehingga dapat

memberikan semangat bagi orang tersebut terhadap suatu kegiatan yang ia lakukan. Hal ini bisa dijadikan sebagai hal yang bisa membangkitkan semangat pada diri yang menyukai sesuatu terhadap dirinya sendiri. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu semangat yang bisa berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam seberapa keras upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu atau aktivitas yang disenanginya.

2.3 Pendidikan Profesi Akuntansi

Dunia keprofesian adalah bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan masyarakat. Masyarakat pada umumnya mengenal suatu profesi tergantung dari usaha yang dilakukan dan jasa apa yang diberikan oleh profesional pada masyarakat sesuai dengan keahlian yang mereka miliki (Chua *et al.*, 1991). Suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut. Seseorang yang mempunyai suatu profesi tertentu disebut profesional. Profesi (Bell, 1973) adalah aktivitas intelektual yang dipelajari termasuk pelatihan yang diselenggarakan secara formal maupun tidak formal dan memperoleh sertifikat yang dikeluarkan oleh sekelompok/badan yang bertanggung jawab pada keilmuan tersebut dalam melayani masyarakat, menggunakan etika layanan profesi dengan mengimplikasikan kompetensi mencetuskan ide, kewenangan keterampilan teknis dan moral. Menurut Hall (1968) profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*service to public*).
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*).
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*).
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*).

Kata profesi pada awalnya berasal dari bahasa Yunani yaitu *professues* yang artinya adalah suatu aktivitas atau pekerjaan yang dihubungkan dengan sumpah atau janji yang bersifat religius, sehingga dapat membuat ikatan batin bagi seseorang yang memiliki profesi tersebut untuk tidak melanggar dan memelihara kesucian profesinya. Menurut Richard Hall (1968) yang dikutip oleh Media Akuntansi edisi 28 September 2002, menyatakan bahwa profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Pelayanannya bersifat untuk kepentingan publik (*serviceto public*)
2. Pengaturan kinerjanya ditentukan dan diawasi sendiri oleh profesi (*self regulation*)
3. Menguasai suatu keahlian pada bidang tertentu (*dedicated to one's field*)
4. Mandiri dalam pembiayaan pengembangan kinerja profesi (*autonomy*)

Adapun menurut Harahap (1991) ciri-ciri profesi adalah sebagai berikut:

1. Memiliki bidang ilmu yang ditekuninya yaitu yang merupakan pedoman dalam melaksanakan keprofesiannya.
2. Memiliki kode etik sebagai pedoman yang mengatur tingkah laku anggotanya dalam profesi itu.

3. Berhimpun dalam suatu organisasi resmi yang diakui oleh masyarakat atau pemerintah.
4. Keahliannya dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Bekerja bukan dengan motif komersil tetapi didasarkan kepada fungsinya sebagai kepercayaan masyarakat.

Selanjutnya ciri profesi yang disebut oleh Regar (2003) dalam Benny dan Yuskar (2006) adalah keahlian yang dimiliki seseorang yang diperoleh melalui proses pendidikan yang teratur dan dibuktikan dengan sertifikat yang diperoleh dari lembaga yang diakui yang memberikan kewenangan untuk melayani masyarakat dalam bidang keahlian tersebut. Dari beberapa pendapat yang telah diutarakan diatas, dapat disimpulkan bahwa tidak semua jenis pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi jika telah memenuhi ciri-ciri profesi yang telah diutarakan diatas dan kemudian kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas yang telah diberikan oleh profesi tersebut.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua jenis pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi. Suatu pekerjaan dapat dikatakan sebagai sebuah profesi jika telah memenuhi ciri-ciri profesi yang telah diutarakan diatas dan kepercayaan. Kepercayaan merupakan pengakuan masyarakat terhadap kualitas jasa yang diberikan akuntan. Tanpa kepercayaan, profesi akuntan tidak akan bertahan lama.

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan yang ditempuh oleh mahasiswa yang telah menyelesaikan pendidikan strata satu jurusan akuntansi untuk mendapatkan gelar akuntan (Ak). Hal ini sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No.179/U/2010, tentang pemberian gelar akuntan (Ak),dimana sejak tanggal 31 Agustus 2004 seluruh lulusan strata satu (S1) tidak lagi bergelar akuntan (Ak) tetapi Sarjana Ekonomi. Dasar hukum pelaksanaan PPA adalah:

1. Naskah kerja sama antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (DIKTI).
2. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2010 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi.

Pendidikan ProfesiAkuntansi (PPAk) sendiri merupakan usaha yang memiliki tujuan untuk menghasilkan akuntan profesional dengan memiliki daya saing ditingkat global dengan kualitas dan karakteristik yang sesuai. Kurikulum serta silabus PPAk sudah didesain untuk memenuhi persyaratan untuk menjadi seorang akuntan profesional yang ditentukan oleh *International Financial Accounting Committee* (IFAC).

Dengan keluarnya peraturan tersebut dapat berpengaruh terhadap mahasiswa yang ingin bekerja sebagai akuntan publik. Dengan demikian pada saat mahasiswa telah menyelesaikan program akuntansi strata satu (S-1) dihadapkan pada 3 alternatif pilihan. Pertama, langsung bekerja atau terjun ke masyarakat sebagai sarjana ekonomi. Kedua, melanjutkan pendidikan profesi akuntansi (PPAk) agar

mendapatkan gelar akuntan (Akt) supaya dapat menjadi akuntan publik profesional dan bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP). Ketiga, melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yaitu pasca sarjana untuk mendapatkan gelar magister (S-2). Untuk melaksanakan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 179/U/2010 tersebut, beberapa perguruan tinggi telah berusaha agar dapat menyelenggarakan PPAk dimana menurut data dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hingga tahun 2014 sudah ada 40 perguruan tinggi yang tersebar diseluruh Indonesia yang dapat menyelenggarakan PPAk. Dengan berdirinya PPAk di beberapa perguruan tinggi tersebut harus diikuti dengan sosialisasi terhadap para mahasiswa akuntansi tentang pemahaman pentingnya pendidikan profesi akuntansi agar menjadi akuntan publik yang berkualitas.

Melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 179/U/2001 tentang penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk), dan Surat Keputusan Mendiknas No 180/P/2001 tentang pengangkatan panitia ahli persamaan ijazah akuntan, serta ditandatanganinya Nota Kesepakatan (MoU) pada tanggal 28 Maret 2002, antara Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan Dirjen Dikti Depdiknas atas pelaksanaan pendidikan profesi akuntan, yang pada akhirnya Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) di Indonesia dapat terealisasi setelah sekian lama ditunggu oleh berbagai kalangan khususnya para penyelenggara pendidikan akuntansi yang Julusannya tidak secara otomatis mendapatkan gelar dengan sebutan akuntan.

2.3.1 Profesi Akuntan pendidik

Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) adalah pendidikan tambahan pada pendidikan tinggi setelah program sarjana Ilmu Ekonomi dalam program studi akuntansi berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 179/U/2001 tanggal 21 November 2001 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Profesi Akuntansi. Lulusan pendidikan profesi akuntansi berhak menyandang gelar profesi Akuntan, disingkat Ak. PPAk diselenggarakan di perguruan tinggi sesuai dengan persyaratan, tata cara dan kurikulum yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), berikut adalah rangkuman profil pendidikan profesi akuntansi pada beberapa uiversitas di Indonesia:

- Misi : Menyelenggarakan dan memberikan pendidikan profesi untuk akuntan dengan standar tinggi yang diakui di dalam dan di luar negeri sehingga dapat menghasilkan akuntan yang kompeten dan beretika sesuai dengan standar profesi akuntan di tingkat nasional dan internasional
- Profil Lulusan : Akuntan profesional yang mampu melakukan dan menyediakan jasa atestasi atas informasi keuangan sesuai dengan etika dan standar profesi.

Tujuan : menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan profesional dibidang akuntansi dan menghasilkan lulusan yang dapat menerapkan pengetahuan dibidang akuntansi sesuai dengan kebutuhan kontemporer dunia usaha akan tenaga

profesional akuntan serta yang mampu bekerja dan bersaing dalam era globalisasi.

- Mata Kuliah : Akuntansi Manajemen Lanjutan, Etika Profesi dan Tata Kelola Korporat, Manajemen Keuangan Lanjutan, Manajemen Perpajakan, Manajemen Strategik dan Kepemimpinan, Pelaporan Korporat, Sistem Informasi dan Pengendalian Internal.
- Kompetensi : Lulusan yang dapat mengevaluasi informasi keuangan dan non-keuangan serta mampu mengajukan solusi dalam pengambilan keputusan bisnis dalam lingkup nasional dan internasional Lulusan yang mampu menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan di lingkungan bisnis global Lulusan mampu mengevaluasi dan mengambil keputusan bisnis yang bernilai tinggi berdasarkan informasi keuangan dan non-keuangan, serta memiliki integritas

2.3.2 Akuntan non pendidik

1. Akuntan publik

Akuntan publik adalah akuntan yang telah memperoleh izin dari menteri keuangan untuk memberikan jasa akuntan publik (lihat di bawah) di Indonesia. Ketentuan mengenai akuntan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik dan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Setiap akuntan publik wajib menjadi anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), asosiasi profesi yang diakui oleh Pemerintah. Perizinan akuntan publik dikeluarkan oleh Menteri Keuangan

dan berlaku selama 5 tahun (dapat diperpanjang). Akuntan yang mengajukan permohonan untuk menjadi akuntan publik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Memiliki Sertifikat Tanda Lulus USAP yang sah yang diterbitkan oleh IAPI atau perguruan tinggi terakreditasi oleh IAPI untuk menyelenggarakan pendidikan profesi akuntan publik.
- b. Apabila tanggal kelulusan USAP telah melewati masa 2 tahun, maka wajib menyerahkan bukti telah mengikuti Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) paling sedikit 60 Satuan Kredit PPL (SKP) dalam 2 tahun terakhir.
- c. Berpengalaman praktik di bidang audit umum atas laporan keuangan paling sedikit 1000 jam dalam 5 tahun terakhir dan paling sedikit 500 (lima ratus) jam diantaranya memimpin dan/atau mensupervisi perikatan audit umum, yang disahkan oleh Pemimpin/Pemimpin Rekan KAP.
- d. Berdomisili di wilayah Republik Indonesia yang dibuktikan dengan Kartu Tanda Penduduk (KTP) atau bukti lainnya.
- e. Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP).
- f. Tidak pernah dikenakan sanksi pencabutan izin akuntan publik.
- g. Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih.
- h. Menjadi anggota IAPI.
- i. Tidak berada dalam pengampunan.

- j. Membuat Surat Permohonan, melengkapi formulir Permohonan Izin Akuntan Publik, membuat surat pernyataan tidak merangkap jabatan.

Sebagaimana dimaksud dalam Pasal 46, dan membuat surat pernyataan bermeterai cukup yang menyatakan bahwa data persyaratan yang disampaikan adalah benar.

Aktivitas KAP meliputi ;

- a. Jasa Akuntansi dan Pembukuan (keuangan)
- b. Jasa Perpajakan
- c. Jasa Konsultasi Manajemen

2. Profesi akuntan international

- a. CFA (*The Chartered Financial Analyst*), menjadi charterholder calon CFA harus memenuhi persyaratan sebagai berikut ;
 - i. Lengkapi Program CFA (penguasaan kurikulum CFA saat ini dan melewati serangkaian pemeriksaan tiga enam jam)
 - ii. Memiliki gelar sarjana (atau setara) dari lembaga terakreditasi
 - iii. Memiliki empat tahun (48 bulan) dari pengalaman kerja yang berkualitas (atau kombinasi dari pendidikan dan pengalaman kerja dapat diterima oleh CFA Institute)
 - iv. Menjadi anggota CFA Institute dan berlaku untuk keanggotaan untuk masyarakat setempat anggota CFA
 - v. Patuhi Kode Etik CFA Institute dan Standar Perilaku Profesional
 - vi. Independen persyaratan lain untuk menjadi seorang charterholder, Program CFA mengambil rata-rata empat tahun sekali untuk calon yang memenuhi syarat.

- b. *CGA (Certified General Accountant)*, sebuah CGA adalah akuntansi profesional dengan keahlian di bidang keuangan, perpajakan, strategi bisnis, audit, manajemen dan kepemimpinan bisnis. CGA harus memenuhi persyaratan pendidikan, pengalaman dan pemeriksaan didirikan, dan secara teratur ditingkatkan, oleh CGA-Kanada. CGA-Kanada memiliki 47.500 anggota dan 25.500 siswa pada tahun 2009, sehingga tumbuh dan tercepat kedua terbesar akuntansi sebutan profesional di Kanada. Program CGA studi profesional yang ditawarkan di Kanada, Bermuda, Karibia, Hong Kong dan daratan Cina. CGAs bekerja di seluruh dunia dalam industri, perdagangan, keuangan, pemerintah, praktik publik dan sektor tidak-untuk-keuntungan.
- c. *CIA (Certified Internal Auditor)*, adalah sebutan profesional utama yang ditawarkan oleh The IIA. Penunjukan CIA adalah yang diakui secara global sertifikasi untuk auditor internal dan merupakan standar dengan mana individu dapat menunjukkan kompetensi dan profesionalisme di bidang audit internal. Produktif kualifikasi CIA dimaksudkan untuk menunjukkan pengetahuan profesional dari profesi audit internal. CIAS yang diperlukan untuk mengambil kursus pendidikan berkelanjutan. Banyak CIAS saat ini manajer senior yang Audit internal, Wakil Presiden, Direktur dan Kepala Eksekutif Audit di atas perusahaan-perusahaan MNC global yang mengemudi fungsi audit internal di perusahaan masing-masing.
- d. *CPA (Certified Public Accountant)*, profesi ini dilaksanakan dengan standar yang telah baku yang merujuk kepada praktik akuntansi di Amerika Serikat sebagai negara maju tempat profesi ini berkembang. Rujukan utama adalah

US GAAP (United States Generally Accepted Accounting Principle's) dalam melaksanakan praktik akuntansi. Sedangkan untuk praktik auditing digunakan US GAAS (United States Generally Accepted Auditing Standard), Berdasarkan prinsip-prinsip ini para akuntan publik melaksanakan tugas mereka, antara lain mengaudit Laporan Keuangan para pelanggan. Kerangka standar dari USGAAP telah ditetapkan oleh SEC (Securities and Exchange Commission) sebuah badan pemerintah quasijudisial independen di Amerika Serikat yang didirikan tahun 1934. Selain SEC, terdapat pula AICPA (American Institute of Certified Public Accountants) yang berdiri sejak tahun 1945. Sejak tahun 1973, pengembangan standar diambil alih oleh FASB (Financial Accounting Standard Board) yang anggota-anggotanya terdiri dari wakil-wakil profesi akuntansi dan pengusaha. CPA adalah gelar bagi akuntan yang telah lulus Uniform Certified Public Accountant Examination dan telah menempuh pendidikan di beberapa negara dan persyaratan pengalaman untuk sertifikasi sebagai CPA.

- e. CA (*Chartered Accountant*), Chartered Accountant adalah akuntan pertama yang membentuk suatu badan profesional, yang didirikan di Inggris pada 1854. Society Edinburgh Akuntan (1854), Institut Glasgow Akuntan dan Aktuaris (1854) dan masyarakat Aberdeen Akuntan (1867). Akuntan Chartered bekerja di semua bidang bisnis dan keuangan. Beberapa terlibat dalam pekerjaan akuntan publik, yang lain bekerja di sektor swasta dan beberapa yang dipekerjakan oleh badan pemerintah. Institut Akuntan Chartered mengharuskan anggota untuk melakukan tingkat minimum

pengembangan profesional berkelanjutan untuk tetap di depan rekan-rekan mereka.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian-penelitian terdahulu sebagai referensi, berikut rangkuman penelitian terdahulu yang menjadi referensi dalam penelitian ini:

Tabel 2.1. Rangkuman Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Widyastuti, dkk (2004)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi dan tingkat pendidikan	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel motivasi karir merupakan faktor yang paling signifikan mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi kualitas dan motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk. Ada perbedaan minat antara mahasiswa tingkat awal dan mahasiswa tingkat akhir.
2	Benny dan Yuskar (2006)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi kualitas, motivasi karir, motivasi ekonomi	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel motivasi kualitas dan motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan untuk motivasi ekonomi tidak signifikan mempengaruhi minat untuk mengikuti PPAk

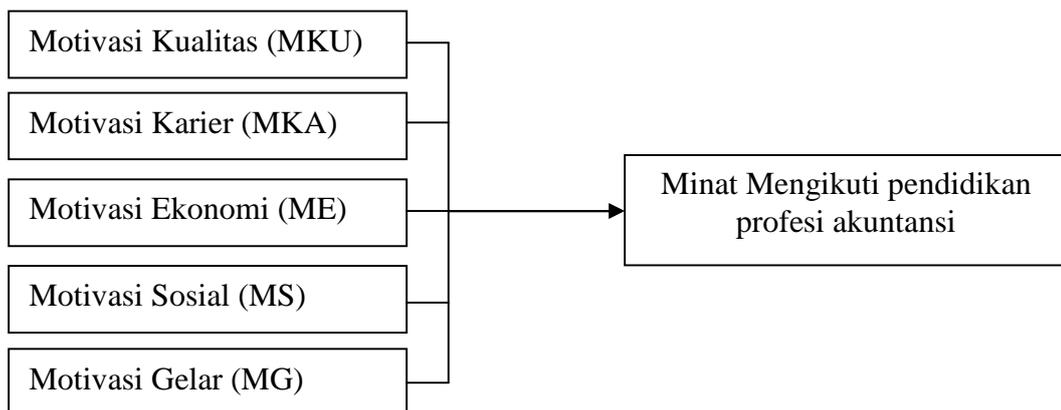
3.	Lisnasari dan Fitriany (2008)	Variabel dependen: minat mengikuti PPAk Variabel independen: motivasi karir, motivasi mencari ilmu, motivasi ekonomi, motivasi gelar, motivasi mengikuti USAP, biaya pendidikan PPAk dan lama pendidikan PPAk	Analisis Regresi Linier Berganda	Pada mahasiswa akuntansi ekstension, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi gelar, masa pendidikan, motivasi ekonomi dan motivasi karier Pada mahasiswa akuntansi regular tidak ada satu pun faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk Pada mahasiswa PPAk, faktor yang mempengaruhi minat mengikuti PPAk adalah motivasi karier
----	-------------------------------	--	----------------------------------	---

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, permasalahan serta tujuan penelitian juga penelitian terdahulu yang telah dipaparkan, maka berikut adalah gambar yang menunjukkan kerangka pikir dalam penelitian ini:

Variabel Independen (X)

Variabel Dependen (Y)



2.6 Hipotesis Penelitian

2.6.1 Motivasi kualitas Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui kualitas lulusan jurusana kuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf, 2000 (dalam Widyastuti, dkk, 2004) menyatakan bahwa mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan Akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dianggap kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Umum Auditing yang pertama menyatakan bahwa: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor.

Profesi akuntan berhubungan erat dengan kemampuan orang yang bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi. Selain ilmu akuntansi, seorang akuntan juga harus menguasai ilmu pengetahuan lain seperti manajemen keuangan, pasar dan lembaga keuangan, ekonomi moneter, manajemen perusahaan, pemasaran, hukum dagang, hukum pajak, akuntansi biaya, sistem informasi, bahasa inggris dan sebagainya. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

H1: Motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.6.2 Motivasi Karir Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Karier adalah pilihan seseorang yang berasal dari dalam dirinya, yang dimana dapat menunjukkan kepribadian, motivasi dan seluruh kemampuan yang dimilikinya. Menurut Gittman dan Mcdaniel (1995) dalam Samiaji (2004) mengemukakan bahwa keefektifan suatu karier tidak hanya ditentukan oleh individu saja tetapi juga oleh organisasi itu sendiri yang terlihat dalam 4 tahapan karier berikut:

1. *Entry* merupakan tahapan awal pada saat seseorang memasuki suatu pekerjaan atau organisasi.
2. Tahap pengembangan dan keahlian teknis.
3. *Midcareeryears* adalah tahapan dimana seseorang mengalami kesuksesan dan peningkatan kinerja.
4. *Late career* adalah tahap dimana kinerja seseorang sudah stabil.

Institusi pendidikan seperti perguruan tinggi memiliki peranan yang sangat penting dalam pemilihan karier seseorang. Wambganss dan Kennet (1995) dalam Samiaji (2004) menyatakan bahwa sebagian besar para mahasiswa jurusan akuntansi adalah pragmatis dan memilih jurusan akuntansi karena adanya kesempatan karier yang lebih luas dibidang akuntansi. Menurut Siegel (1991) dalam Samiaji(2004) melakukan penelitian untuk mengetahui hubungan antara struktur organisasi institusi pendidikan akuntansi dengan perkembangan profesional selanjutnya bagi para auditor. Penelitian tersebut menunjukkan

bahwa struktur organisasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap perkembangan profesi selanjutnya para auditor. Auditor yang mempunyai latar belakang pendidikan profesional akuntansi membutuhkan lebih sedikit waktu untuk dipromosikan menjadi auditor senior atau manajer. Motivasi karier dapat menjadi sebuah dorongan positif dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan jabatan, kedudukan yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H2: Motivasi karier berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.6.3 Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Salah satu bentuk sistem pengendalian manajemen adalah penghargaan finansial. Untuk memastikan bahwa seluruh elemen karyawan memberikan seluruh kemampuan terbaiknya untuk mewujudkan tujuan perusahaan, maka manajemen memberikan balas jasa atau *reward* dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah *financial reward*. Secara umum penghargaan finansial terdiri atas penghargaan langsung dan tidak langsung. Penghargaan langsung meliputi pembayaran yang berasal dari upah dasar atau gaji pokok, upah lembur, atau pembagian dari laba yang didapat perusahaan, sedangkan penghargaan tidak langsung meliputi asuransi, tunjangan-tunjangan, atau program pensiun.

Stole (1976) dalam Benny dan Yuskar (2006) menyatakan bahwa berkarier di Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan suatu karier yang memberikan

penghargaan finansial dan pengalaman kerja yang bervariasi. Berkarier di Kantor Akuntan Publik dapat menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi atau besar dari pada pendapatan yang didapat dari karier lainnya. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi dapat menjadi sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan diri sendiri agar mendapatkan penghargaan finansial yang lebih baik lagi. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:

H3: Motivasi Ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.6.4 Motivasi Sosial terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Martameh dalam Nurhayani (2012) menyatakan bahwa motivasi sosial adalah motivasi yang mendasari aktivitas yang dilakukan individu dalam reaksinya terhadap orang lain. Jika ia dalam membuat pilihan memperhitungkan akibatnya bagi orang lain. Motivasi sosial merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya. Motivasi sosial untuk dapat memiliki prestasi yang tinggi dalam pekerjaan dan keinginan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut

pandang orang lain dilingkungannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Motivasi Sosial berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

2.6.5 Motivasi Gelar terhadap minat mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi

Sebelum tahun 2004, Mahasiswa S-1 Akuntansi yang telah lulus bisa langsung mendapatkan gelar akuntan (Akt) tetapi sekarang lulusan akuntansi hanya mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi saja, sehingga untuk mendapatkan gelar akuntan (Akt) harus mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi terlebih dahulu. Gelar Akuntan (Akt) tidak memiliki jenjang pendidikan yang lebih tinggi lagi. Menurut Lisnasari dan Fitriany (2008) Gelar Akuntan (Akt) lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi seseorang yang berprofesi dibidang akuntansi dibandingkan seseorang lulusan S1- akuntansi yang bergelar Sarjana Ekonomi (SE). Dapat disimpulkan bahwa motivasi gelar dapat menjadi dorongan seseorang untuk menjadi seorang akuntan yang lebih profesional dan lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Motivasi Gelar berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel. Hal ini dilakukan karena penelitian tidak mungkin dilakukan terhadap seluruh anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro yang sudah mengambil mata kuliah auditing, karena dalam penelitian ini ingin menganalisis apakah mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) sudah mengetahui dan mendapat informasi tentang PPAk yang ada di Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro) sehingga dapat berkesinambungan antara mahasiswa akuntansi yang telah lulus sarjana ekonomi memiliki minat untuk melanjutkan kePPAk untuk mendapatkan gelarAkuntan. Dalam penelitian ini mahasiswa yang menjadi sampel dipilih berdasarkan *Purposive Sampling* (kriteria yang dikehendaki). Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang sudah mengambil mata kuliah auditing.
2. Mahasiswa yang sudah mengetahui dan mendapat informasi tentang PPAk.

Penelitian ini mempunyai populasi yang tidak diketahui jumlahnya, sehingga dalam menentukan sampel penelitian ini dengan pertimbangan waktu dan biaya dalam melakukan penelitian maka jumlah sampel ditentukan sebesar 100 responden yang diharapkan bisa mewakili seluruh populasi penelitian. Peneliti menggunakan *convenience sampling* (sampling kemudahan). Menurut Sugiyono (2009:53) menjelaskan yang dimaksud dengan *convenience sampling* adalah sampel diambil berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristiknya, maka orang tersebut dapat dijadikan sampel.

3.2 Instrumen Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang terbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik simpulan (Sugiono, 2009). Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.2.1 Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi

Akuntansi

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah: Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi merupakan keinginan yang didorong oleh

suatu keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan serta mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya berkaitan dengan pendidikan PPAk. Indikator dari minat mengikuti PPAk adalah (Widyastuti dkk, 2004):

- a) Pendidikan Profesi Akuntansi dapat membantu perkembangan profesi akuntansi.
- b) Tertarik untuk mengikuti PPAk karena PPAk dapat meningkatkan kualitas calon akuntan.
- c) Tertarik mengikuti PPAk karena PPAk dapat membantu kesuksesan karier dalam akuntansi.
- d) Tertarik mengikuti PPAk karena merupakan sarana untuk mendapatkan pekerjaan yang memberikan pembayaran finansial yang besar.
- e) Akan mengikuti pendidikan profesi akuntansi setelah studi selesai.

3.2.2 Motivasi kualitas

Motivasi kualitas mutu lulusan dari penerapan kurikulum program S-1 jurusan Akuntansi yang berlaku selama ini sering dipertanyakan, lebih-lebih jika bekerja atau membuka kantor akuntan publik. Kemampuan lulusan pada umumnya dianggap kurang memadai. Elemen kualitas atau kompetensi menjadi hal yang sangat diperhatikan dalam profesi akuntansi, khususnya profesi akuntan publik. Bahkan elemen ini dimasukkan dalam Standar Umum Auditing yang pertama menyatakan bahwa: Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor

(Widyastuti dkk, 2004). Indikator dari motivasi kualitas adalah (Widyastuti dkk, 2004):

- 1) Keahlian dalam bidang akuntansi
- 2) Kemampuan interpersonal, seperti kemampuan memecahkan masalah.
- 3) Pengetahuan tentang isu-isu akuntansi

3.2.3 Motivasi karier

Motivasi karier merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Widyastuti, dkk, 2004). Indikator dari motivasi karier(Widyastuti dkk,2004) sebagai berikut:

- a) Meningkatkan kesempatan promosi jabatan.
- b) Mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan latar belakang pendidikan.
- c) Mendapatkan perlakuan profesional dari atasan, rekan dan bawahan di lingkungan pekerjaan.
- d) Meningkatkan kemampuan berprestasi didalam pekerjaan.
- e) Meningkatkan rasa profesional dan kebanggaan terhadap profesi akuntansi.
- f) Memperluas akses dan jaringan dengan dunia kerja.

3.2.4 Motivasi ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untu meningkatkan kemampuan pribadinya dlam rangka mencapai penghargaan

finansial yang diinginkan (Widyastuti dkk, 2004). Indikator dari motivasi ekonomi(Widyastuti dkk, 2004) sebagai berikut:

- a) Memperoleh pekerjaan dengan gaji jangka panjang yang besar.
- b) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan tunjangan keluarga.
- c) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan gaji tambahan (di luar gaji pokok, seperti honor) yang tinggi.
- d) Mendapatkan pekerjaan yang memberikan kenaikan gaji setiap periode tertentu.
- e) Mendapatkan pekerjaan dengan *starting salary* atau gaji awal yang tinggi.

3.2.5 Motivasi sosial

Motivasi sosial merupakan suatu dorongan yang ada dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan yang bernilai sosial, memperoleh pengakuan dan penghargaan dari lingkungan dimana seseorang berada. Motivasi sosial berhubungan dengan keinginan seseorang untuk diakui eksistensinya dan prestasinya (Nurhayani, 2012). Indikator motivasi sosial sebagai berikut:

- a) penghargaan dari lingkungan
- b) Lingkungan kerja
- c) Kemampuan dalam bersosialisasi

3.2.6 Motivasi gelar

Motivasi gelar merupakan dorongan dari dalam diri seseorang untuk mendapatkan gelar resmi yang diakui oleh negara dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan

karirnya dibidang profesi yang dijalannya dan mendapat kepercayaan dari masyarakat (Lisnasari dan Fitriany, 2008). Indikator motivasi gelar adalah Mendapatkan gelar akuntan yang terdaftar resmi di organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan kepercayaan dari masyarakat serta mendapatkan perlakuan professional di lingkungan kerja

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan deskripsif atau variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variabel penelitian mengenai nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2009). Pengujiannya dilakukan dengan Analisis factor yaitu melakukan korelasi bivariate antara masing-masing skor konstruk. Jika korelasi antara masing-masing skor indicator terhadap total skor konstruk memiliki nilai signifikansi dibawah ($<0,05$) maka dapat dikatakan bahwa setiap pertanyaan tersebut adalah valid.

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas dan hanya pertanyaan-pertanyaan yang telah dianggap valid. Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha*. Kriteria pengujian uji reliabilitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

- Alpha > 0,60 konstruk (variabel) memiliki reliabilitas,
- Alpha < 0,60 konstruk (variabel) tidak memiliki reliabilitas.

3.4 Pengujian Hipotesis

Model regresi berganda digunakan untuk menjelaskan pola hubungan antar variabel dengan tujuan mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari seperangkat variabel bebas (*eksogen*) terhadap variabel terikat (*endogen*) (Ghozali, 2009). Persamaan regresi, dalam penelitian ini dimodifikasi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1MKU + b_2MKA + b_3ME + b_4MS + b_5MG + e_t$$

Keterangan :

Y	: Minat Mengikuti PPAk
MKU	: Motivasi Kualitas
MKA	: Motivasi Karier
ME	: Motivasi Ekonomi
MS	: Motivasi Sosial
MG	: Motivasi Gelar
<i>e_t</i>	: <i>Error term</i>

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan Uji t. Uji t dapat juga dilakukan dengan hanya melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil regresi menggunakan SPSS. Dengan kriteria:

- H_0 diterima apabila nilai *Significance* > tingkat signifikansi ($=0,05$). Hal ini berarti H alternatif ditolak atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas terpengaruh terhadap variabel terikat ditolak.
- H_a diterima apabila nilai *Significance* < tingkat signifikansi ($=0,05$). Hal ini berarti H alternatif diterima atau hipotesis yang menyatakan variabel bebas yang berpengaruh terhadap variabel terikat diterima.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh motivasi terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti pendidikan profesi akuntansi. Penelitian dilakukan terhadap 100 mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Universitas Bandar Lampung, Universitas Malahayati dan Universitas Muhammadiyah Metro yang sudah mengambil mata kuliah auditing, Berdasarkan uraian pada pembahasan, maka penulis menarik beberapa kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan hasil pengujian motivasi kualitas terhadap minat mengikuti PPAk, dapat diketahui bahwa variabel motivasi kualitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk oleh karena itu, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “motivasi kualitas berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti PPAk” diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian motivasi karir terhadap Minat Mengikuti PPAk, dapat diketahui bahwa variabel motivasi karir berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk oleh karena itu, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “motivasi karir berpengaruh positif terhadap Minat Mengikuti PPAk” diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian motivasi ekonomi terhadap Minat Mengikuti PPAk, dapat diketahui bahwa variabel motivasi ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk oleh karena itu, hipotesis ke-tiga yang menyatakan bahwa “motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk” diterima.
4. Berdasarkan hasil pengujian motivasi sosial terhadap Minat Mengikuti PPAk, dapat diketahui bahwa variabel motivasi sosial berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk oleh karena itu, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa “motivasi sosial berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk” diterima.
5. Berdasarkan hasil pengujian motivasi gelar terhadap Minat Mengikuti PPAk, dapat diketahui bahwa variabel motivasi gelar berpengaruh secara signifikan terhadap minat mengikuti PPAk oleh karena itu, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa “motivasi gelar berpengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk” diterima.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Penggunaan metode ini hanya dengan menggunakan metode survey dengan kuesioner, sehingga memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi masing-masing responden dalam menjawab pertanyaan.
2. Penelitian ini mempunyai populasi yang tidak diketahui jumlahnya, sehingga dalam menentukan sampel penelitian ini dengan pertimbangan waktu dan

biaya dalam melakukan penelitian maka jumlah sampel ditentukan sebesar 100 responden.

5.3 Saran

1. Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan bagi peneliti selanjutnya agar bisa memperluas sampel penulisan, tidak hanya mahasiswa akuntansi dari Universitas penyelenggara PPA di wilayah Provinsi Lampung saja namun mahasiswa akuntansi dari berbagai Perguruan Tinggi penyelenggara PPA dengan cakupan wilayah yang lebih luas (selain di Provinsi Lampung)
2. Mahasiswa Akuntansi memiliki motivasi tinggi terhadap karir, selain itu persepsi tentang motivasi kualitas pada mahasiswa Akuntansi cenderung ke arah positif, hal ini ditunjukkan dengan adanya keinginan mendapatkan pengetahuan tentang isu-isu kebijakan dan peraturan akuntansi terkini; meningkatkan pengetahuan perpajakan dan pengaruhnya terhadap keputusan keuangan dan manajerial, selain itu Adanya minat yang tinggi akan PPAk mendorong mahasiswa untuk mengikuti PPAk setelah studi selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilyan, Lara Absara. 2011. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNDIP dan Mahasiswa Akuntansi UNIKA)*. Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Benny, Ellya dan Yuskar. 2006. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)*. Simposium Nasional Akuntansi IX.
- Burngin, Burhan. 2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Fikri, Azharul, 2010. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Pendidikan Akuntansi (PPAk)*. Skripsi Program S-1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Lisnasari Riani Nurainah dan Fitriany. 2008. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Accounting Conference UI* 4-5 Nov 2008.
- Ghozali, I. 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Darmodar. 2004. *Ekonometrika Dasar*. Erlangga. Jakarta. H. 77-20
- Ikbal, Muhammad. 2011. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan PPAk: Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*. Skripsi, Universitas Diponegoro : Semarang
- Indrawati, Novita. 2009. Motivasi dan Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Pekbis Jurnal*. Volume 1 No. 2 Juli 2008.
- Indriantoro dan Supomo. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.